



MENDONGKRAK PRILAKU ADAPTASI MELAWAN COVID-19

ENHANCING ADAPTIVE BEHAVIOR AGAINST COVID-19

Yunike¹, Ira Kusumawaty², Saprianto³, Pitri Noviadi⁴, Listrianah⁵, Tedi⁶, Oktariyana⁷,
Rahmad Aswin Juliansyah⁸

Poltekkes Kemenkes Palembang

Email: listrianah@poltekkespalembang.ac.id

ABSTRAK

Menghadapi COVID-19 masyarakat perlu meningkatkan pemahaman masyarakat dalam mengetahui tanda gejala, pencegahan, dan tindakan yang harus dilakukan serta mengikuti aturan pemerintah. Meningkatnya pengetahuan tentang COVID-19 kepada masyarakat diharapkan dapat memutus rantai penyebaran melalui pendidikan kesehatan dimana masyarakat dapat berperan dalam perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri 3 peserta meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan, menentukan waktu pelaksanaan, menyiapkan logistik, dan mempersiapkan materi dan bahan yang akan disampaikan pada saat penyuluhan atau simulasi/peragaan. Tahap pelaksanaan, membagikan leaflet, masing – masing dosen pengabdian kepada masyarakat memberikan penyuluhan dengan metode ceramah, tanya jawab dengan peserta mengenai materi yang disampaikan. Tahap evaluasi, masih perlu dilakukan kembali mengenai ketercapaian imunisasi COVID-19 untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kebersihan, kesehatan diri dan keluarga di masa adaptasi kebiasaan baru. Dengan adanya pendidikan kesehatan ini masyarakat dapat meningkatnya pengetahuan dalam menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat atau kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan.

Kata Kunci: Pendidik Kesehatan, Adaptasi Kebiasaan Baru, Perilaku Hidup Sehat

ABSTRACT

Facing COVID-19, people need to increase public understanding in knowing the signs, symptoms, prevention, and actions that must be taken as well as following government rules. Increased knowledge about COVID-19 to the public is expected to break the chain of spread through health education where the community can play a role in clean and healthy living behavior. This community service activity was attended by 3 participants covering the preparation, implementation, and evaluation stages. The preparation stage, determining the implementation time, preparing logistics, and preparing materials and materials to be delivered during the extension or simulation/demonstration. In the implementation stage, distributing leaflets, each community service lecturer provides counseling using the lecture method, question and answer with participants regarding the material presented. In the evaluation stage, it is still necessary to re-do the achievement of COVID-19 immunization to increase community independence in maintaining cleanliness, personal and family health during the adaptation period of new habits. With this health education, the community can increase knowledge in carrying out clean and healthy living behaviors or compliance in implementing health protocols

Keywords: Health Educators, New Normal, Healthy Life Behavior

PENDAHULUAN

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona jenis baru. Sebelumnya, penyakit ini disebut sebagai '2019 novel coronavirus' atau '2019-nCoV.' Gejala virus COVID-19



berupa demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus yang lebih parah, infeksi dapat menyebabkan pneumonia atau kesulitan bernapas, bahkan bisa berakibat fatal (WHO et al., 2020).

World Health Organization (WHO) telah menetapkan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) sebagai pandemi global pada Rabu, 11 Maret 2020, yang berdasarkan pada sebaran 118 ribu kasus yang menjangkiti di 114 negara. Sebelumnya, COVID-19 pertama kali terdeteksi di kota Wuhan, RRT pada akhir desember 2019, dan kemudian menjadi wabah di januari 2020. Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada Senin, 2 Maret 2010 yang ditularkan melalui transmisi dari manusia ke manusia (Gugus COVID-19, 2019). Situasi terkait penularan COVID-19 di Indonesia per 18 Mei 2020, 17.514 orang positif COVID-19 dengan 1.148 (CFR 6,6%) kasus meninggal. Sedangkan, Orang Dalam Pengawasan (ODP) sebanyak 270.876 orang, dan Pasien Dalam Pengawasan (PDP) sebanyak 35.800 orang (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Di Sumatera Selatan, jumlah kasus terekonfirmasi positif per tanggal 18 Mei 2020 sebanyak 531, dan Kota Palembang sebanyak 310 kasus COVID-19 (Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2020).

Ketidakpastian atas berakhirnya kasus COVID-19 dan peningkatan jumlah yang berulang kali, membuat masyarakat cemas terhadap peneruan penyakit (Kusumawaty, Yunike, dan Erman., 2020) oleh karena itu, perlu meningkatkan pemahaman masyarakat dalam mengetahui tanda gejala, pencegahan, dan tindakan yang harus dilakukan serta mengikuti aturan pemerintah. Di pandemi COVID-19 ini, pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19 sangat penting untuk mencegah penyebaran virus menjadi luas sehingga masyarakat mendapatkan pertolongan segera jika mempunyai keluhan/gejala terkait (Dayaningsih & Suprapti, 2021). Kebijakan terbaru terhadap COVID-19 kepada masyarakat adalah adaptasi kenormalan baru (*New Normal*). Masyarakat bisa kembali melakukan kegiatan dengan tetap melindungi dan menjaga diri dengan menerapkan protokol kesehatan (WHO, 2020).

Pemberdayaan kepada masyarakat terhadap *new normal* perlu dilaksanakan. Poltekkes Kemenkes Palembang melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan model *Interprofesional Collaboration* (IPC) berbasis tim. Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan aktivis akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Ristekdikti, 2015).

Penguatan pengetahuan tentang COVID-19 kepada masyarakat diharapkan dapat memutus rantai penyebaran melalui pendidikan kesehatan dimana masyarakat dapat berperan dalam perilaku hidup bersih dan sehat, serta kemampuan masyarakat dalam penyesuaian melalui koping yang konstruktif menjadi hal yang diperlukan pada masa adaptasi ini (Kusumawaty, Yunike; dan Hartati, 2021; Dayaningsih & Suprapti, 2021). Poltekkes Kemeneks Palembang, sebagai salah satu perguruan tinggi dengan latar belakang tenaga kesehatan memiliki tanggung jawab untuk menggerakkan masyarakat dalam melakukan perubahan perilaku terhadap kesehatan di era pandemic COVID-10 dengan adaptasi kebiasaan baru.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan data yang didapatkan dari Desa Simpang Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Organ Ilir yaitu masih banyak masyarakat yang belum memahamai tanaman obat keluarga, belum semua warga menjalankan protokol kesehatan yang mana sebagai tindakan mencegah dan memutus rantai penyebaran virus Corona, khususnya 3M, rendahnya pengetahuan masyarakat tentang bagaimana menjaga dan memelihara kesehatan gigi secara



mandiri, masih kurang paham mengenai cara penggunaan alat – alat listrik rumah tangga secara aman, rendahnya pengetahuan masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan rendahnya pengetahuan tentang Nyeri saat Haid. Tim pengabdian masyarakat merencanakan tindak lanjut berupa penyuluhan kepada kader kesehatan dan masyarakat di Desa Simpang Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Organ Ilir (OI). Kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif dengan pendekatan berbagai disiplin ilmu sehingga di harapkan adanya peningkatan pemahaman sehingga berdampak terhadap kebiasaan hidup masyarakat.

METODELOGI PELAKSANAAN

Tema kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan model *Interprofesional Collaboration* (IPC) adalah pendidikan kesehatan dan protokol kesehatan di masyarakat di era pandemic COVID-19 dengan adaptasi kebiasaan baru. Kegiatan ini terselenggara pada tanggal 24 Desember dan 27 – 30 Desember 2021. Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan cara : 1) Promotif, memberikan penyuluhan (ceramah dan tanya jawab), pemutaran video, simulasi/peragaan dan memberikan leaflet kepada kader kesehatan dan masyarakat. 2) Preventif, memberikan bahan kebutuhan yang bermanfaat bagi kesehatan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Kantor Desa Simpang Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Organ Ilir yang dihadiri perangkat, Desa, bidan Desa, dan Ibu rumah tangga. Berikut ini disampaikan rangkaian kegiatan dimulai tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi tim pengabdian:



Gambar 1. Tim Pelaksana dalam Persiapan Kegiatan

1. Tahap Persiapan

Tim pengabdian berperan sebagai moderator, notulen, dan co-fasilitator. Pegawai perangkat Desa, Bidan Desa, dan Kader Kesehatan menjadi penghubung peserta untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kemudian, menentukan waktu pelaksanaan kegiatan, menyiapkan logistic dalam bentuk ATK, dokumentasi (audio/video), konsumsi, transportasi, akomodasi, dan banner. Tahapan ini juga dosen mempersiapkan materi dan bahan yang akan disampaikan pada saat penyuluhan atau simulasi/peragaan.



2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan pembukaan dan perkenalan dengan semua sasaran kegiatan, serta menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan. Selanjutnya, membagikan leaflet tentang materi yang akan disampaikan. Masing – masing dosen memberikan penyuluhan dengan metode ceramah, tanya jawab, stimulasi/peragaan selama \pm 25 menit. Kemudian melakukan sesi tanya jawab dengan peserta mengenai materi yang sudah disampaikan.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi masih perlu dilakukan kembali mengenai ketercapaian imunisasi COVID-19 untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kebersihan, kesehatan diri dan keluarga di masa adaptasi kebiasaan baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Antusiasme warga dalam mengikuti kegiatan ini sangat besar, peserta yang hadir berjumlah 35 orang, terdiri dari: perangkat desa, kader kesehatan, bidan Puskesmas, Kepala Desa, serta Masyarakat yang berada di Desa Simpang Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir (OI) dan Kepala Desa. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, maka evaluasi yang dapat dirumuskan adalah bahwa kegiatan yang diselenggarakan tim pengabdian mendapatkan dukungan dari perangkat desa, kader, dan bidan puskesmas, serta ikut hadir dalam pelaksanaan kegiatan. Masyarakat yang hadir menyambut baik kegiatan, ramah, dan aktif. Masyarakat telah memperoleh penjelasan dari materi yang disampaikan dan dapat bekerja sama dengan menjawab semua pertanyaan yang diajukan dan menanyakan hal - hal yang tidak dipahami.

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan di masa *new normal*. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dan penerapan protokol kesehatan, pengetahuan masyarakat meningkat. Tetap, perlu adanya tindak lanjut untuk mengetahui perubahan perilaku masyarakat dan diadakannya kerjasama dengan Dinas Kesehatan Ogan Komerinng Ilir dan Puskesmas Simpang Pelabuhan Dalam Dalam Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kebersihan, kesehatan diri, dan keluarga di era pandemic COVID-19 pada masa adaptasi kebiasaan baru.

PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan dan penerapan protokol kesehatan sangat penting dilakukan untuk masyarakat, sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan COVID-19 bagi diri sendiri dan orang lain. Pada masa *new normal* / adaptasi kebiasaan baru masyarakat harus dapat beraktivitas dan produktif kembali dengan keadaan yang lebih sehat, dan lebih taat, serta memberdayakan sumber daya yang ada. Peran masyarakat untuk memutus rantai penularan COVID -19 harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan melalui perlindungan kesehatan individu dan masyarakat (Puspitaningsih et al., 2020).

Pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema Pendidikan Kesehatan Dan Protokol Kesehatan Dalam Melawan COVID-19 dengan adaptasi kebiasaan baru, masyarakat diharapkan untuk berperilaku hidup sehat di era pandemi COVID-19 dengan adaptasi kebiasaan



baru. Dosen poltekkes kemenkes Palembang melakukan penyuluhan dengan beberapa materi berkaitan dengan perilaku hidup sehat di masa *new normal*.



Gambar 2. Penyampaian materi tentang Tanaman Obat Keluarga, Cara Penggunaan Alat Listrik dengan Aman, dan Protokol Kesehatan

Pada gambar 1. Peserta kegiatan menyimak materi yang disampaikan oleh Tim Pengabdian Poltekkes Kemenkes Palembang. Tanaman Obat Keluarga adalah tanaman atau tumbuhan yang sangat dibudidayakan di halaman rumah, perkarangan rumah atau kebun, sebagai bahan pengobatan penyakit dengan mengonsumsi tanaman obat keluarga yang aman setiap hari. Berdasarkan laporan penelitian “Budidaya Tanaman Obat Keluarga di Era Pandemi Covid-19 dan Perlindungan Varietas Tanaman di Kelurahan Kricak Yogyakarta” oleh (Andriani D dan Sari D., 2021) Memanfaatkan ruang terbuka hijau dengan budidaya tanaman obat keluarga dapat melindungi ketahanan imunitas di era pandemi COVID-19 yang mana menjadi gerakan tetap dirumah saja. Keluarga bisa secara mandiri melakukan pengobatan tradisional jika terdapat gejala penyakit ringan seperti demam dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga seperti jahe dan sereh.

Keselamatan kerja listrik merupakan suatu pekerjaan yang berhubungan dengan alat, bahan, proses, tempat (lingkungan), dan cara – cara melaksanakan pekerjaan. Keselamatan kerja listrik bertujuan untuk melindungi tenaga kerja dalam melakukan tugas – tugas atau adanya tegangan listrik disekitarnya, baik dalam bentuk instalasi, maupun jaringan (Ismara & Prianto, 2016). Dengan penerapan keselamatan kerja dapat menjaga keamanan dan keselamatan para pekerja dan masyarakat serta mencegah dan mengantisipasi agar tidak cidera bahkan kematian.

Masyarakat dapat kembali beraktivitas dengan menerapkan protokol kesehatan. Penyebaran virus COVID-19 dapat dicegah dengan melakukan tindakan yang sederhana seperti memakai masker, mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer*, menjaga jarak, mengurangi mobilitas, dan menghindari kerumunan (WHO, 2020 ; Kemenkes RI, 2021). Dengan dilaksanakannya kegiatan ini diharapkan masyarakat lebih berhati – hati terhadap resiko penularan COVID-19 dan meningkatkan *awareness* tentang protokol kesehatan, serta hidup lebih sehat ditengah penyebaran COVID-19 disekitar kita.



Gambar 3. Penyampaian materi tentang perilaku hidup sehat, karang gigi, dan endometriosis

Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di tengah era pandemi COVID – 19 tentu merupakan suatu hal yang penting untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi setiap orang. Dengan meningkatkan perilaku hidup sehat, makan semakin meningkat perilaku kesehatannya dan akan semakin baik pula status kesehatan yang akan diterapkannya, serta semakin kecil kemungkinan tertular penyakit (Jaya, Wulandari, dan Susiloningtyas., 2021). Penerapan perilaku hidup sehat di masyarakat akan berdampak baik, masyarakat mampu membuat lingkungan yang sehat dan meningkatkan kualitas hidup. Karena, masyarakat dapat menganani dan mengendalikan masalah kesehatan.

Menjaga kesehatan gigi menjadi salah satu kebiasaan yang perlu dilakukan. Ada banyak efek buruk yang terjadi jika melalaikan kesehatan mulut serta gigi, salah satunya adalah munculnya karang gigi. (Ekoningtyas et al., 2020). Karang gigi merupakan lapisan bakteri yang lengket akibat adanya sisa-sisa makanan, sehingga terjadi karang gigi yang menimbulkan gusi berdarah, bau mulut (Pealeu S, Tahulending A, Fione V, 2019). Dengan adanya pemberdayaan kesehatan ini kepada masyarakat desa, agar dapat mengubah perilaku dan memahami betapa pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Perilaku hidup sehat yang sering diabaikan yaitu merawat kebersihan reproduksi dimana memerlukan kepedulian yang lebih. Pada organ seksual tersebut akan meghasilkan keringat yang cukup banyak, sehingga organ seksual menjadi lembab dan menimbulkan bau yang tidak enak. Masalah yang sering terjadi pada reproduksi wanita yaitu Endometriosis, suatu kondisi medis yang terjadi pada perempuan yang di tandai dengan tumbuhnya sel-sel endometrium di luar kavum uteri. Gejala yang muncul pada endometriosis yaitu nyeri perut, pinggang terasa sakit dan nyeri pada masa menstruasi (Oktaliana, Khoirudin, Dea, et al., 2022). Dengan adanya penyuluhan tentang endometriosis dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat agar lebih peduli akan kesehatan reproduksi wanita.

SIMPULAN

Kegiatan pendidikan kesehatan dan penerapan protokol kesehatan di era pandemic dengan adaptasi kebiasaan baru merupakan suatu sarana bagi dosen dan masyarakat teori tentang perilaku hidup sehat seperti menggunakan tanaman obat keluarga, cara penggunaan alat listrik dengan aman, protokol kesehatan 5M, menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih, menjaga kesehatan gigi, dan pentingnya merawat kesehatan reproduksi. Keberhasilan kegiatan ini masyarakat dapat



mengimplemetasi beberapa pengetahuan perilaku dan sikap terkait pandemi COVID-19 dengan pengetahuan yang meningkat masyarakat dapat melaksanakan hidup bersih dan sehat serta patuh dalam menerapkan protokol kesehatan di era pandemi COVID-19. Semua peserta mengikuti kegiatan sampai selesai. Respon positif dari masyarakat dengan menyimak materi yang diberikan dan menanyakan hal – hal yang belum dipahami. Kegiatan ini masih perlu dilakukan follow up mengenai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat serta penanganan nyeri saat haid kepada masyarakat di masa adaptasi kebiasaan baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Kesehatan yang telah mendanai kegiatan ini. Terima kasih kami sampaikan kepada Direktur Politeknik Kesehatan Palembang atas arahan, dukungan dan kesempatan hingga kegiatan ini dapat terlaksana, serta Desa Simpang Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Organ Ilir (OI).

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani D dan Sari D. (2021). *Budidaya Tanaman Obat Keluarga di Era Pandemi Covid-19 dan Perlindungan Varietas Tanaman di Kelurahan Kricak Yogyakarta*. 142–152.
- COVID-19, G. (2019). *Penanganan Pandemi Covid-19*. 19, 32.
<https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019.pdf>
- Dayaningsih, D., & Suprpti, E. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Tentang Covid 19. *Jurnal Ilmu Kesehatan UMC*, 10(edisi Januari-Juni), 27–32.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2020). *CORONA VIRUS DISEASE-19 (COVID-19) Provinsi Sumatera Selatan CORONA VIRUS DISEASE-19 (COVID-19) Provinsi Sumatera Selatan*. 19(8), 1–11.
https://drive.google.com/file/d/1K70o7ttDAcbIrfMeeNGey70_svffRakJ/view
- Ekoningtyas, E. A., Nugraheni, H., & Benyamin, B. (2020). Pengaruh Pendampingan Dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Dan Menyikat Gigi Malam Hari Pada Masa Pandemi (Sistem Monitoring Melalui Daring). *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(2), 141–146. <https://doi.org/10.31983/jkg.v7i2.6551>
- Ismara, K. I., & Prianto, E. (2016). Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bidang Kelistrikan (Electrical Safety). *Adicandra Medika Grafika*, 400.
- Jaya, S. T., Wulandari, R. F., & Susiloningtyas, L. (2021). Pendidikan Kesehatan PHBS Kader Kesehatan Era New Normal di Desa Darungan. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 162–166. <http://jceh.org/>
- Kemendes RI. (2021). *5 M Dimasa Pandemi COVID-19 di Indonesia*.
<http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2021/02/01/46/5-m-dimasa-pandemi-covid-19-di-indonesia.html>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Situasi Terkini Perkembangan (COVID-19). *Kemendes*, Oktober, 1–4. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-31-maret-2020>
- Kusumawaty, Ira; Yunike; Hartati, S. (2021). Optimalisasi Kemampuan Kader Kesehatan Dalam Melaksanakan Hipnosis Lima Jari Pada Masa Adaptasi Covid-19. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 14–21.
- Kusumawaty, I., Yunike, & Podojoyo. (2020). The Complexity of Caring for People with Mental Disorders: Family Challenges in Contributing to Horticultural Therapy. *Pakistan Journal of*



Medical and Health Sciences, 14(2), 1442–1446.

- Oktaliana, Parid Khoirudin, Mutia Ade Dea, Aryanti Wardiyah, Lidya Aryanti, M. (2022). Penyuluhan kesehatan tentang pentingnya menjaga kesehatan alat reproduksi Oktaliana*, Parid Khoirudin, Mutia Ade Dea, Aryanti Wardiyah, Lidya Aryanti, Marliyana Program Studi Profesi Ners, Universitas Malahayati Korepondensi penulis: Oktaliana*. *JOURNAL OF Public Health Concerns*, 2(1), 41–53.
- Pelealu S, Tahulending A, D., & R, F. (2019). *GAMBARAN STATUS KARANG GIGI PADA PEGAWAI PUSKESMAS BATUDAA KABUPATEN GORONTALO TAHUN 2019*. 2(2), 44–50.
- Puspitaningsih, D., Rachmah, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., Mojokerto, M., & Kesehatan, P. (2020). Peningkatan Pengetahuan Dan Kesadaran Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan 3M Di Wilayah Pasar Kemlagi. *Jurnal Abdimakes*, 1(1), 39–46.
- Ristekdikti, P. (2015). *Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. 1952, 59–77. <http://jdih.ristekdikti.go.id/?q=perundangan/konten/11343>
- WHO. (2020). Coronavirus Disease Situation Report World Health Organization. *WHO Indonesia Situation*.
- WHO, IFRC, & Unicef. (2020). Key Messages and Actions for Prevention and Control in Schools. *Key Messages and Actions for COVID-19 Prevention and Control in Schools, March*, 13. https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/key-messages-and-actions-for-covid-19-prevention-and-control-in-schools-march-2020.pdf?sfvrsn=baf81d52_4#:~:text=COVID-19 is a,2019-nCoV.